1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Kabupaten Tanjung Jabung Timur bukan merupakan daerah pengambilan sampel pengitungan inflasi (Non IHK), karena itu angka perkembangan inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengikuti angka inflasi Kota terdekat yaitu Kota Jambi. Adapun pergerakan inflasi Kota Jambi berdasarkan Berita Resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut; Pada bulan Juli tahun 2026 tercatat IHK sebesar 111,26. Inflasi Bulanan -0,21 % (mtm), Inflasi tahun berjalan 1,54 % (ytd) dan Inflasi tahunan 3,16 % (yoy). Pada bulan Agustus tahun 2026 tercatat IHK sebesar 111,61. Inflasi Bulanan 0,31 % (mtm), Inflasi tahun berjalan 1,86 % (ytd), dan Inflasi tahunan 3,53 % (yoy). Pada bulan September tahun 2026 tercatat IHK sebesar 111,62 inflasi Bulanan 0,01 % (mtm), Inflasi tahun berjalan 1,87 % (ytd), dan Inflasi tahunan 2,62 % (yoy).

   Adapun perkembangan harga kebutuhan pokok Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut:

   - *Beras Premium* harga rata-rata pada bulan *Juli Rp 15.616,-/kg,* bulan *Agustus Rp 15.668,-/kg* dan bulan *September Rp 15.650,-/kg*.
   - *Beras Medium* harga rata-rata pada bulan *Juli Rp 13.256,-/kg,* bulan *Agustus Rp 13.256,-/kg dan bulan September Rp 13.422,-/kg*.
   - *Beras Lokal* harga rata-rata pada bulan *Juli Rp 13.367,-/kg,* bulan *Agustus Rp 13.500,-/kg* dan bulan *September Rp 13.521,-/kg*.
   - *Cabe Merah Keriting* harga rata-rata pada bulan *Juli 36.255,-/kg,* bulan *Agustus Rp. 35.795,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 46.682,-/kg*.
   - *Cabe Rawit* harga rata-rata pada bulan *Juli 53.855,-/kg,* bulan *Agustus Rp. 64.545,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 76.091,-/kg*.
   - *Bawang Merah* harga rata-rata pada bulan *Juli 30.564,-/kg,* bulan *Agustus Rp. 30.545,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 29.500,-/*kg.
   - *Bawang Putih* harga rata-rata pada bulan *Juli 37.000,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 34.750,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 34.455,-/kg*.
   - *Daging Sapi* harga rata-rata pada bulan *Juli 143.550,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 143.750,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 144.688,-/kg*.
   - *Daging Ayam Ras* harga rata-rata pada bulan *Juli 39.400,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 44.886,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 45.886,-/kg*.
   - *Telur Ayam Ras* harga rata-rata pada bulan *Juli 1.926,-/butir*, bulan *Agustus Rp. 1.923,-/butir* dan pada bulan *September Rp. 1.927,-/butir*.
   - *Gula Pasir Curah* harga rata-rata pada bulan *Juli 18.800,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 18.739,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 18.727,-/kg*.
   - *Gula Pasir Kemasan* harga rata-rata pada bulan *Juli 19.000,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 19.212,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 19.167,-/kg*.
   - *Minyak Goreng Curah* harga rata-rata pada bulan *Juli 18.391,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 18.370,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 18.370,-/kg*.
   - *Minyak Goreng Kemasan* harga rata-rata pada bulan *Juli 20.044,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 20.361,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 20.327,-/kg*.
   - *Tepung Terigu Curah* harga rata-rata pada bulan *Juli 11.900,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 11.800,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 11.800,-/kg*.
   - *Tepung Terigu Kemasan* harga rata-rata pada bulan *Juli 11.800,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 13.182,-/kg* dan pada bulan *September Rp. 13.182,-/kg*.
   - *Ikan Nila* harga rata-rata pada bulan *Juli 37.218,-/kg*, bulan *Agustus Rp. 37.409,-/kg* dan

pada bulan *September Rp. 37.682,-/kg*.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III, kondisi musim kemarau yang berkepanjangan dan fenomena El Niño berdampak terhadap kegiatan pertanian, khususnya terganggunya pertanaman dan penurunan produksi komoditas hortikultura lokal seperti cabai merah dan sayuran lainnya. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi ketersediaan pasokan pangan yang berasal dari produksi lokal.

Di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagian bahan pokok dan komoditas pangan strategis masih bergantung pada pasokan dari luar daerah, khususnya Kota Jambi. Dengan kondisi tersebut, perkembangan harga komoditas di Kota Jambi serta kelancaran distribusi dari daerah pemasok menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan harga bahan pokok dan komoditas strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kondisi ini menyebabkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif rentan terhadap gejolak harga dan gangguan pasokan dari daerah pemasok, terutama pada komoditas yang produksi lokalnya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan produksi pangan lokal, pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta penguatan koordinasi dan kelancaran distribusi antardaerah guna menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan KETERJANGKAUAN HARGA. Pada aspek Keterjangkauan Harga, upaya pengendalian dilakukan melalui pemantauan harga bahan pangan pokok secara berkala, monitoring ketersediaan dan penyaluran LPG 3 kg bersubsidi, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) bekerja sama dengan Bulog Kuala Tungkal, serta optimalisasi penyaluran bantuan pangan dan beras SPHP kepada masyarakat.

2. Kebijakan KETERSEDIAAN PASOKAN. Pada aspek Ketersediaan Pasokan, Pemerintah Daerah berupaya menjaga dan meningkatkan ketersediaan bahan pangan melalui optimalisasi dan realisasi anggaran pada perangkat daerah teknis yang memiliki keterkaitan dengan sektor pangan, khususnya tanaman pangan, hortikultura, perikanan, dan peternakan, sehingga produksi dan pasokan pangan lokal dapat terus ditingkatkan.

3. Kebijakan KELANCARAN DISTRIBUSI. pada aspek Kelancaran Distribusi, dilakukan monitoring terhadap kelancaran arus distribusi barang dan bahan pangan, baik melalui jalur darat maupun jalur sungai, guna memastikan pasokan kebutuhan pokok dan komoditas strategis tetap tersedia di seluruh wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4. Kebijakan KOMUNIKASI EFEKTIF. pada aspek Komunikasi Efektif, TPID Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara aktif mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri. Selain itu, dilakukan pemantauan harga serta pelaporan perkembangan harga bahan pangan pokok dan kebutuhan strategis lainnya secara berkala setiap hari kerja melalui aplikasi SP2KP dan aplikasi Inspektur Kemendagri, sebagai bagian dari upaya menyediakan data dan informasi yang akurat dalam mendukung pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi dilakukan melalui pemantauan terhadap perkembangan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta efektivitas koordinasi dan komunikasi antar instansi. Evaluasi juga diarahkan untuk mengukur dampak pelaksanaan GPM, penyaluran bantuan pangan dan beras SPHP, penguatan produksi pangan lokal, serta pengawasan distribusi terhadap stabilitas harga bahan pangan pokok dan komoditas strategis.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, ke depan diperlukan penguatan sinergi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholder terkait melalui pendekatan 4K, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Upaya pengendalian inflasi perlu lebih diarahkan pada penguatan produksi dan produktivitas pangan lokal, pengurangan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, serta peningkatan kesiapsiagaan menghadapi dampak perubahan iklim dan gangguan pasokan. Selain itu, pelaksanaan intervensi pasar seperti Gerakan Pangan Murah, penyaluran bantuan pangan dan beras SPHP perlu dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama pada komoditas dan wilayah yang mengalami tekanan harga.

   Untuk mendukung hal tersebut, perlu diperkuat pemantauan harga dan pasokan secara berkala, pengawasan serta kelancaran jalur distribusi, koordinasi dengan daerah pemasok dan pelaku usaha, serta peningkatan kualitas data dan pelaporan. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi sistem peringatan dini bagi TPID dalam menentukan langkah intervensi secara cepat dan tepat, sehingga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat terus terjaga.